

PENERAPAN AKUNTANSI DALAM MENYUSUN LAPORAN LABA RUGI

* Augustpaosa Nariman

** Alan Octama Massidy

Editor: Frangky Selamat

Setiap perusahaan dalam menjalankan transaksi keuangannya harus memiliki suatu sistem pencatatan yang terstruktur dan berkesinambungan. Tidak terkecuali bagi perusahaan besar saja, bagi perusahaan kecil juga harus memiliki pencatatan yang sistematis sehingga bisa memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Informasi keuangan yang diberikan adalah laporan laba rugi yang menggambarkan bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja tersebut meliputi pendapatan yang diterima perusahaan dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Untuk membuat suatu laporan laba rugi membutuhkan penerapan akuntansi yang sistematis.

Pengertian akuntansi menurut Sumarsan (2018) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim (2016) menyatakan akuntansi sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bisa dipakai untuk penilaian dan pengambilan keputusan oleh pengguna informasi tersebut. Selain itu akuntansi juga memiliki manfaat, pertama, sebagai sarana perencanaan atas semua aktivitas keuangan perusahaan. Kedua, sebagai dasar untuk menghitung pajak. Ketiga, sebagai bahan pertimbangan bagi kreditor dalam memberikan pinjaman. Dalam laporan keuangan akan tercermin bagaimana kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi keuangan, karena memberikan informasi kinerja perusahaan sehingga dapat membuat ketertarikan bagi investor untuk berinvestasi maupun menanamkan modalnya dalam perusahaan. Keempat, sebagai alat pertanggungjawaban.

Dengan mulai membaiknya kondisi perekonomian sejak terdampak Covid-19 tahun 2020 lalu, sudah mulai banyak tumbuh UMKM yang terutama bergerak di bidang rumah makan. Makanan merupakan kebutuhan pokok manusia, sehingga bisnis rumah makan semakin berkembang dan bertambah banyak jumlahnya. Salah satunya adalah Rumah Makan Nasi Empal Bu Marie yang berlokasi di Jakarta. Bagi pemilik UMKM di mana skala perusahaan masih kecil tentu belum memiliki catatan akuntansi yang memadai untuk membuat laporan laba rugi sebagai sumber informasi keuangan yang dibutuhkan.

Kebutuhan Mitra

Rumah Makan Nasi Empal Bu Marie merupakan usaha rumah makan dengan sistem *franchise* menggunakan nama aslinya Nasi Empal Bu Marie di Semarang. Nasi Empal Bu Marie di Jakarta tergolong UMKM yang didirikan pada bulan Juli 2022 dengan memiliki karyawan sebanyak 7 orang, di mana 2 orang sebagai kasir dan bagian administrasi, satu orang sebagai waiters dan 4 orang bekerja di dapur. Saat ini perusahaan masih menggunakan pembukuan yang sederhana secara manual dan tidak secara konsisten menggunakan sistem akuntansi. Bagi pemilik Rumah Makan Nasi Empal Bu Marie sangat membutuhkan laporan laba rugi sebagai analisis dan alat kontrol agar usahanya dapat berjalan dengan berkesinambungan. Perusahaan sangat membutuhkan bimbingan dan pelatihan untuk membuat laporan laba rugi agar dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan, keadaan *stok* barang yang tercatat dan lebih terkendali serta informasi keuangan yang lebih terukur untuk mengambil keputusan pengembangan usaha. Kebutuhan mitra ini ditanggapi oleh Dosen FEB Akuntansi bersama dengan mahasiswa Prodi Akuntansi untuk memberikan pelatihan penerapan akuntansi dalam menyusun laporan laba rugi.

Tujuan dilakukannya pelatihan dan penyuluhan ini agar dapat memberikan manfaat bagi pemilik dan karyawan rumah makan Nasi Empal Bu Marie sebagai berikut, yaitu pertama dapat mengevaluasi pendapatan dan pengeluaran perusahaan. Dalam hal ini perusahaan dapat melakukan analisis terhadap penjualan yang telah dilakukan dan pengeluaran yang dikeluarkan, apakah perusahaan dalam keadaan menguntungkan atau tidak. Kedua, dapat mengevaluasi biaya-biaya yang dikeluarkan. Komponen biaya sangat penting karena dapat mempengaruhi laba/rugi perusahaan

sehingga harus dapat dikendalikan dengan baik. Ketiga, dapat merencanakan investasi di masa depan, seperti misalnya untuk membuka cabang yang baru. Keempat, dapat mengambil keputusan bisnis di masa mendatang. Hal ini berkaitan dengan pengembangan usaha yang akan dilakukan baik dengan mencari mitra bisnis baru atau tidak. Pelatihan dilakukan satu hari yang berlokasi di tempat rumah makan tersebut pada bulan April 2023 yang berlangsung dari jam 08.30-13.00. yang diikuti oleh pemilik rumah makan, kasir, karyawan administrasi. Materi pelatihan yang diberikan diawali dengan penjelasan mengenai pengertian akuntansi, siklus akuntansi, kode akun, jurnal pencatatan transaksi, neraca saldo, yang dilanjutkan dengan latihan soal dalam menyusun laporan laba rugi. Dijelaskan juga bahwa transaksi penjualan yang terjadi dan sudah dicatat akan dimasukkan ke dalam buku penjualan, begitu juga dengan buku pembelian. Semua transaksi keuangan baik penerimaan maupun pengeluaran kas harus secara rutin dicatat dalam jurnal.



Gambar 1.
Dosen & Mahasiswa berfoto bersama
Pemilik dan Karyawan



Gambar 2.
Dosen FEB Untar sedang memberikan
pelatihan kepada peserta

Respons Mitra dan keberlanjutan acara

Pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan mendapat tanggapan yang sangat positif. Pemilik perusahaan dan karyawan perusahaan menjadi lebih memahami apa itu akuntansi dan bagaimana membuat laporan laba rugi perusahaan. Selama ini mereka hanya mencatat penjualan dan pembelian secara sederhana dan manual dan tidak memiliki sistem pencatatan yang terstruktur. Mereka juga memahami pentingnya akuntansi untuk melakukan semua transaksi keuangan baik penerimaan maupun pengeluaran kas. Semua pengeluaran kas baik

menyangkut pembelian bahan baku, pembelian aset, harus dicatat dengan sistematis, begitu juga dengan pengeluaran kas untuk membayar biaya-biaya operasional usaha. Dengan memiliki laporan laba rugi, pemilik dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan. Dalam membuat laporan laba rugi tentu membutuhkan pencatatan semua transaksi keuangan yang terjadi yaitu transaksi penjualan, transaksi pembelian, dan pembayaran biaya-biaya secara sistematis. Dengan memiliki pencatatan penjualan dan pembelian yang sistematis tentu akan sangat memudahkan perusahaan untuk mengetahui keadaan stok barang.

Pemilik juga dapat mengendalikan usahanya dan mengambil keputusan strategis ke depannya. Karyawan juga akan merasa ikut bertanggung jawab dalam mempertahankan usahanya dengan berkontribusi dalam penyelenggaraan pencatatan akuntansi dengan jelas, lengkap dan jujur. Pemilik dan karyawan Rumah Makan Nasi Empal Bu Marie merasa sangat terbantu dengan adanya pelatihan ini. Mereka mengucapkan terima kasih dan ingin terus menjalin kerja sama dan menjadi mitra dan sangat mengharapkan adanya pelatihan-pelatihan lainnya untuk menambah pengetahuan dan kemajuan usahanya.

* Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara

** Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara | 125200088